

## Penyuluhan Membentuk Karakter Kepemimpinan di Era Digitalisasi di SMK Yapia Parung

Maria Desi Ratna Ibul<sup>1</sup>, Sindi Antika<sup>2</sup>, Rohani Rurul Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: [mariadesi282002@gmail.com](mailto:mariadesi282002@gmail.com)<sup>1</sup>, [rohanifarida107@gmail.com](mailto:rohanifarida107@gmail.com)<sup>2</sup>, [Cicincantik1302@gmail.com](mailto:Cicincantik1302@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

### Abstract

*Research and community service are among the essential tasks of higher education institutions to provide services to the community by utilizing, developing, and applying knowledge, technology, and the arts (ipteks) for the advancement of society. The LPPM (Institute for Research and Community Service) of the Faculty of Human Resource Management at UNPAM actively organizes community service programs tailored to the available resources. Universitas Pamulang (UNPAM), under the Sasmita Jaya Foundation, focuses on developing education, research, and community service that is accessible to all members of society, and collaborates with various parties for the implementation of the Three Pillars of Higher Education. This community service program aims to provide knowledge about leadership characteristics in the digital era to students at SMK Yapia Parung, using an interactive presentation approach. The program is designed to enhance students' understanding of the importance of leadership character that is relevant to globalization demands. The activity involved 53 students, consisting of 31 females and 22 males, who participated in a series of sessions, including a quiz, material presentation, and Q&A sessions. The results of this service show an increase in students' understanding of digital leadership, as well as their ability to lead digital-based projects with good ethics. This activity not only provides technical knowledge but also helps build adaptive and ethical leadership character in students, which is expected to prepare them to face the challenges of the globalization era. This community service program has a positive impact on the students, and it is recommended to be conducted regularly to further enhance their knowledge and understanding.*

**Keywords:** Leadership Character, Character Development, Leadership Training

### Abstrak

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas penting perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) untuk kemajuan masyarakat. LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Fakultas Manajemen Sumber Daya Manusia UNPAM aktif menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Universitas Pamulang (UNPAM) di bawah Yayasan Sasmita Jaya, berfokus pada pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk implementasi Tiga Pilar Perguruan Tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang karakteristik kepemimpinan di era digital kepada siswa di SMK Yapia Parung, dengan menggunakan pendekatan presentasi interaktif. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya karakter kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan globalisasi. Kegiatan tersebut melibatkan 53 mahasiswa, yang terdiri dari 31 perempuan dan 22 laki-laki, yang mengikuti serangkaian sesi, antara lain kuis, pemaparan materi, dan sesi tanya jawab. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kepemimpinan digital, serta kemampuan mereka untuk memimpin proyek berbasis digital dengan etika yang baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga membantu membangun karakter kepemimpinan yang adaptif dan etis pada siswa, yang diharapkan dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era globalisasi. Program pengabdian masyarakat ini berdampak positif bagi mahasiswa, dan disarankan untuk dilakukan secara berkala untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

**Kata kunci:** Karakter Kepemimpinan, Pengembangan Karakter, Pelatihan Kepemimpinan

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas perguruan tinggi untuk memberi pelayanan kepada masyarakat yang meliputi berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) sebagai upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Bagi LPPM Fakultas Manajemen Sumber Daya Manusia UNPAM, khususnya dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat selalu disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki baik yang menyangkut sumber daya insani maupun pendanaan. Untuk melaksanakan berbagai pelaksanaan pengabdian tersebut, LPPM Fakultas Manajemen Sumber Daya Manusia UNPAM, menyusun dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan universitas yang berdiri dibawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana NO 1 dengan mengemban visi "bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh masyarakat, berlandaskan ijin Tuhan Yang Maha Esa". UNPAM dalam lingkup perguruan tinggi ada didalam wilayah Kopertis 1V. UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pelatihan, dan pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia, atau disingkat MSDM adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara maksimal sehingga tercapai suatu tujuan. Pengertian manajemen menurut Marwansyah yaitu pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan yang industrial.

Menurut Flippo manajemen sumber daya manusia disebut manajemen personalia yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemutusan hubungan kerja, pengembangan kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat.

Karakter merupakan watak, tabiat, atau kebiasaan individu yang mengarah pada kebaikan-kebaikan (Komalasari & Saripudin hlm, 1; Lickona, 2013, hlm. 81). Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral, kecakapan interpersonal dan emosional, yang memungkinkan seseorang berinteraktif secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

SMK Yapia Parung kota Bogor sesuai dengan misi sekolah tersebut yang menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang unggul melalui peningkatan kegiatan mengajar secara optimal serta mengembangkan bakat dan minat dengan menanamkan jiwa kewirausahaan siswa untuk menyongsong masa depan.

## 2. METODE

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang karakter kepemimpinan kepada siswa di SMK Yapia Parung melalui presentasi interaktif. Tujuan umumnya adalah membantu siswa di SMK Yapia Parung meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter kepemimpinan di Era Digital dan memberikan wawasan mengenai pentingnya membangun karakter kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan Era Globalisasi, sehingga siswa dapat mengerti dan menjadikan topik ini sebagai media pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dimulai dengan pengadaaan kuis untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai karakteristik pemimpin di Era Digital, yang diikuti dengan pengetahuan tentang karakteristik pemimpin secara umum. Sasaran kegiatan ini adalah 53 siswa

(31 perempuan dan 22 laki-laki), yang turut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab untuk menguji daya ingat dan pemahaman mereka. Persyaratan untuk menjadi peserta kegiatan ini adalah siswa SMK Yapia Parung yang wajib mengikuti kegiatan sampai selesai. Metode kegiatan dimulai dengan survey dan wawancara antara pihak sekolah dan utusan anggota PKM yang terbagi menjadi dua bagian: studi lapangan, yang mencakup observasi, pengumpulan data terkait pembelajaran, serta wawancara dengan pihak sekolah yang mendukung kegiatan pengabdian, dan studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh referensi yang valid agar kegiatan pengabdian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Studi pustaka ini berisikan materi yang relevan dengan objek penelitian, memastikan bahwa kegiatan ini memiliki landasan teori yang kuat dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMK Yapia Parung bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai karakter kepemimpinan di Era Digital kepada siswa, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya membangun karakter pemimpin yang relevan dengan tantangan globalisasi. Program ini diikuti oleh 53 siswa, terdiri dari 31 perempuan dan 22 laki-laki, yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan melalui metode presentasi interaktif. Dalam analisis hasil kegiatan ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan PKM diawali dengan pemberian kuis untuk mengetahui kemampuan awal para peserta terkait dengan pemahaman mereka tentang kepemimpinan dan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil kuis, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman dasar yang baik tentang konsep kepemimpinan, meskipun belum banyak yang mengaitkannya dengan tantangan di Era Digital. Oleh karena itu, materi yang diberikan difokuskan pada penjelasan karakteristik pemimpin di Era Digital, yang meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, dan membangun komunikasi yang efektif di dunia maya.

Setelah materi disampaikan, siswa terlihat lebih memahami bahwa kepemimpinan di Era Digital tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga sikap etis, kemampuan berinovasi, dan menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata. Mereka diingatkan bahwa seorang pemimpin di Era Digital harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung keputusan, namun tetap menjaga moralitas dan tanggung jawab sosial. Siswa juga diberikan pengetahuan tentang karakteristik pemimpin yang ideal, seperti kemampuan untuk mendengarkan, memberikan arahan yang jelas, dan berempati terhadap bawahannya.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui sesi tanya jawab. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar kepemimpinan, baik dalam konteks sosial maupun digital. Metode ini terbukti efektif karena memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam pengetahuan mereka mengenai kepemimpinan. Beberapa siswa mengungkapkan kebingungannya mengenai tantangan yang dihadapi pemimpin di dunia digital, seperti masalah privasi, cyberbullying, dan pengelolaan informasi. Diskusi yang muncul dari sesi tanya jawab ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai berpikir kritis tentang masalah-masalah tersebut dan berusaha memahami bagaimana seorang pemimpin dapat menghadapinya.

Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan narasumber melalui simulasi-simulasi kepemimpinan yang berbasis digital. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membuat keputusan terkait masalah yang dapat ditemukan di dunia digital, seperti manajemen krisis media sosial dan penanganan informasi yang salah (hoax). Simulasi ini membantu siswa untuk mengasah kemampuan pengambilan keputusan dalam konteks yang lebih relevan dengan era mereka.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa, terutama dalam hal adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang pesat. Pada tahap ini, siswa diberikan wawasan tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat dan

etis sebagai pemimpin. Materi yang diajarkan mencakup aspek-aspek kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Di Era Digital, siswa diajarkan untuk tidak hanya menjadi pemimpin yang cakap dalam mengelola teknologi, tetapi juga sebagai individu yang dapat bertindak dengan integritas dan mampu memberikan teladan yang baik di dunia maya.

Pembentukan karakter pemimpin yang baik di Era Digital melibatkan pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola informasi secara bijak dan memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif. Siswa juga diingatkan untuk menjadi pemimpin yang bisa menginspirasi dan memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui konten yang mereka ciptakan di dunia maya. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis mengenai isu-isu yang berkembang di media sosial, dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab di dunia digital.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, setelah materi disampaikan dan diskusi berlangsung, dilakukan tes atau kuis kedua untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil dari tes kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep kepemimpinan di Era Digital. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik, yang menunjukkan bahwa mereka telah menyerap informasi yang diberikan dengan baik.

Hasil lain yang menarik adalah siswa semakin menyadari pentingnya memiliki karakter kepemimpinan yang tidak hanya didasarkan pada kemampuan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan moral. Banyak siswa yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan tantangan etis di dunia digital, kini mulai memahami bahwa mereka perlu mengasah diri agar menjadi pemimpin yang lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan Era Digital. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini disarankan untuk dilakukan secara rutin di SMK Yapia Parung maupun di sekolah-sekolah lain untuk lebih mengembangkan potensi siswa dalam kepemimpinan di Era Digital.

Selain itu, metode interaktif seperti presentasi, kuis, dan diskusi perlu terus dipertahankan, karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Diharapkan kegiatan serupa juga dapat dilaksanakan dengan lebih banyak melibatkan praktik langsung, seperti proyek kepemimpinan berbasis digital yang dapat diikuti oleh siswa. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih nyata.

Kegiatan ini juga memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan di Era Digital. Pendidik perlu lebih sering mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. Dengan demikian, pengembangan karakter kepemimpinan di Era Digital menjadi lebih relevan dan siap untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam meningkatkan pengetahuan tentang kepemimpinan maupun dalam membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan pendekatan interaktif, dapat tercipta generasi muda yang lebih siap menjadi pemimpin yang beretika dan berwawasan digital.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Yapia Parung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter kepemimpinan di Era Digital melalui presentasi interaktif. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Melalui pendekatan yang

melibatkan materi tentang karakteristik pemimpin di Era Digital, serta sesi interaktif berupa kuis, tanya jawab, dan simulasi kepemimpinan berbasis digital, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pemimpin yang mampu beradaptasi dengan dunia digital, tetapi juga diajarkan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Selain itu, melalui metode evaluasi yang dilakukan setelah sesi materi, terdapat bukti jelas bahwa pemahaman siswa mengenai tantangan kepemimpinan di dunia digital telah meningkat, dan mereka mampu mengaitkan konsep kepemimpinan dengan isu-isu yang berkembang di media sosial dan dunia maya. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap siswa dalam mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang siap menghadapi tantangan globalisasi.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak praktik kepemimpinan berbasis digital. Hal ini diharapkan dapat lebih mengasah kemampuan siswa dalam memimpin di dunia digital serta memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan karakter kepemimpinan mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Rahman, M. M. (2020). Leadership characteristics in the digital era: The role of ethical leadership in a digital society. *Journal of Management and Technology*, 5(2), 34-45. <https://doi.org/10.1016/j.jmt.2020.02.004>
- Arifin, Z., & Wijaya, E. (2021). Digital leadership: A review of its role in 21st-century organizations. *International Journal of Leadership and Management Studies*, 6(1), 60-72. <https://doi.org/10.1016/j.ijlms.2021.03.006>
- Hidayati, S., & Suryanto, W. (2022). The impact of digital transformation on leadership competencies in Indonesia. *Asian Journal of Business and Management*, 9(4), 78-89. <https://doi.org/10.17534/ajbm.2022.08.004>
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.
- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K. (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- Setiawan, I., & Nuraeni, L. (2021). Building leadership skills in the digital era: A case study of vocational school students. *Journal of Educational and Social Development*, 11(2), 105-115. <https://doi.org/10.18021/jesd.2021.11.02>
- Sudirman, T., & Sutanto, R. (2020). The role of leadership in digital transformation: Case studies from Indonesia. *Journal of Business Leadership and Management*, 15(3), 67-85. <https://doi.org/10.31442/jblm.2020.03.002>
- Suryadi, F., & Wibowo, P. (2021). Leadership development for the digital era: A training approach for vocational students. *Journal of Community Engagement and Education*, 8(1), 50-61. <https://doi.org/10.31054/jcee.2021.01.004>
- U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>
- Widodo, S., & Agustin, R. (2020). The importance of digital leadership skills for youth in Indonesia: A study on vocational school students. *Journal of Youth Development and Leadership*, 4(2), 22-34. <https://doi.org/10.14398/jydl.2020.02.003>